

## Peningkatan Program Posyandu Balita Di Kelurahan Klamasen Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Wahyuni Watora\*<sup>1</sup>, Ratih Arum Astuti<sup>2</sup>, Angga Bayu Budiyanto<sup>3</sup>, A.M. Muslihin<sup>4</sup>, Irwandi<sup>5</sup>, Lukman Hardia<sup>6</sup>, Nurfitri Rahim<sup>7</sup>, Cut Evi Apriliani<sup>8</sup>, Eka Zahra Nursyahidah<sup>9</sup>

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1, Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, (0951) 322382

<sup>1,2,3,4,5,6,8,9</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

<sup>7</sup>Program Studi Akuakultur, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: \*<sup>1</sup>[wwatora@yahoo.com](mailto:wwatora@yahoo.com), <sup>2</sup>[ratiharumastuti@unimudasorong.ac.id](mailto:ratiharumastuti@unimudasorong.ac.id),

<sup>3</sup>[anggabayubudiyanto@unimudasorong.ac.id](mailto:anggabayubudiyanto@unimudasorong.ac.id), <sup>4</sup>[am\\_muslihin@unimudasorong.ac.id](mailto:am_muslihin@unimudasorong.ac.id),

<sup>5</sup>[irwandi@unimudasorong.ac.id](mailto:irwandi@unimudasorong.ac.id), <sup>6</sup>[lukman@unimudasorong.ac.id](mailto:lukman@unimudasorong.ac.id), <sup>7</sup>[nurfitrirahim104@gmail.com](mailto:nurfitrirahim104@gmail.com),

<sup>8</sup>[ceviapriliani@gmail.com](mailto:ceviapriliani@gmail.com), <sup>9</sup>[ekazahranursyahidah@gmail.com](mailto:ekazahranursyahidah@gmail.com)

### Abstrak

*Posyandu Balita di Kelurahan Klamasen, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya adalah program kesehatan dasar masyarakat yang bertujuan mengurangi angka kematian ibu, angka kematian bayi, serta stunting dan wasting pada balita. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kepatuhan ibu terhadap program imunisasi di Posyandu Balita, rendahnya pengetahuan ibu balita, kurangnya sarana, dan rendahnya kepatuhan dalam pelaksanaan dalam mendukung pelaksanaan program. Pentingnya kegiatan pengabdian ini adalah Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan mengikuti kegiatan pendampingan posyandu balita. Partisipasi dari pihak dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pemberi edukasi kader dan ibu balita. Hasil kegiatan ini adalah edukasi yang diberikan kader dalam membuat jadwal rutin dan pelayanan 5 meja untuk meningkatkan kegiatan posyandu. Para ibu balita merasa lebih sadar akan kesehatan balitanya berupa pemberian gizi yang baik, serta pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Pentingnya kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk tidak mengikuti praktek budaya yang tidak mendukung kehamilan dan meningkatkan minat ibu balita untuk datang ke posyandu dengan adanya edukasi pelayanan 5 meja.*

**Kata kunci**—Posyandu balita, pengabdian, kader posyandu, ibu balita, pemberian edukasi

### Abstract

*Posyandu of toddlers in Klamasen Village, Sorong Regency, Southwest Papua Province is a health program that aims to reduce maternal mortality, infant mortality, and stunting and wasting in toddlers. The problems found are low maternal compliance with the immunization program at the posyandu of toddlers, low knowledge of mothers of toddlers, lack of facilities, and low compliance in implementation in supporting program implementation. The importance of this devotion is that this service uses a persuasive approach with interview techniques, observation, along posyandu toddlers program. Participation from lecturers and students acts as a facilitator and educator of cadres and mothers of toddlers. The results of this activity are education provided by cadres in making routine schedules and 5 table services to improve posyandu program. The mothers of toddlers feel more aware of the health of their toddlers in the form of good nutrition, as well as the importance of clean and healthy living behavior. The importance of this activity is that it can increase the knowledge of mothers of toddlers about the risk of cultural practices that do not support pregnancy and increase the interest of mothers of toddlers to come to the posyandu with the 5 table service education.*

**Keywords**—Posyandu of toddlers, devotion, officer of posyandu, mother of toddlers, education

## 1. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Meskipun dalam satu Kelurahan terakhir ini terjadi perubahan tatanan pemerintahan di Indonesia, tetapi posyandu masih tetap ada di tengah-tengah masyarakat kita. Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu [1].

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, terutama dalam hal kekurangan gizi dan gizi kurang pada balita. Gizi kurang terjadi ketika berat badan anak kurang dari standar yang seharusnya untuk tinggi badan atau panjang badan mereka, serta lingkaran lengan atas yang kurang dari nilai tertentu. Masalah tersebut sangat penting karena dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif dan kekebalan tubuh yang rendah. Selain itu, stunting juga menjadi masalah serius yang harus ditangani. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh yang tidak tepat. Hal ini dapat mengakibatkan perkembangan anak terhambat, rentan terkena penyakit, dan memiliki daya saing rendah di masa depan. Menjaga kondisi gizi yang baik pada 1000 hari pertama kehidupan anak sangat penting, karena masa ini sangat menentukan masa depan anak [2]. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan masalah ini dengan serius, karena masalah gizi juga berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesehatan pangan di tingkat rumah tangga. Untuk mengatasi masalah stunting dan kekurangan gizi pada balita, penting untuk memperhatikan asupan gizi sejak

dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Selain itu, program posyandu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak [2].

Peran kader dalam program posyandu juga sangat penting dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti program ini. Di Provinsi Papua Barat Daya, upaya pengendalian masalah gizi ini menjadi fokus utama. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan kebijakan terkait gerakan percepatan perbaikan gizi, termasuk dalam program RPJMN [3], yang berfokus pada penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta prevalensi stunting dan wasting pada balita. Namun, dalam pelaksanaan posyandu di Kelurahan Klamasen Papua Barat Daya ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya kepatuhan ibu terhadap program imunisasi, tingginya angka balita dengan kurang gizi dan stunting, serta minimnya pengetahuan kader dalam mendukung kegiatan posyandu. Berdasarkan fenomena tersebut tim melakukan edukasi kepada kader dan ibu hamil terkait pentingnya program posyandu

## 2. METODE

Kegiatan berlokasi di Kelurahan Klamasen, Kecamatan Mariyat, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Kegiatan pengabdian dilakukan selama bulan Agustus 2024 dan merupakan salah satu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh LP3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kegiatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Sebelum melakukan kegiatan peningkatan posyandu balita, tim melakukan proses perizinan kepada Kepala Lurah Klamasen dan Tim Kader Posyandu Balita. Tim melakukan peninjauan ke lokasi posyandu yang telah disepakati jadwal pelaksanaannya. Tim melakukan pendekatan persuasif dengan para ibu balita dan meminta

izin memberikan edukasi terkait gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Tim juga melakukan penyegaran pengetahuan kepada kader posyandu dengan harapan dapat meningkatkan motivasi kepada ibu balita.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 *Pengetahuan*

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau persepsi terhadap objek melalui alat indera (mata, hidung, telinga, dan lain-lain) [4]. Pemahaman program posyandu masih kurang efektif, terutama dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat posyandu. Pelayanan kesehatan di posyandu juga kurang dalam memberikan motivasi dan informasi mengenai sanitasi, gizi dan kehamilan. Akibatnya, partisipasi ibu balita dalam berkunjung ke posyandu menurun, terlihat dari ketidakhadiran ibu balita ke posyandu dan rasa takut dalam membawa anaknya untuk diimunisasi. Sebagian ibu balita masih mempercayai teknik praktek budaya dalam yang tidak mendukung pada kehamilan, seperti ritual pemijatan (menguatkan dan mengatur peranakan usia pertama kehamilan, dan 5-6 bulan untuk mengatur jalan lahir dilakukan pada usia 9 bulan), dan anjuran bekerja keras. Selain itu terdapat ibu balita yang mempercayai pantangan memakan makanan yang bergizi seperti ikan yang berukuran besar dapat mengakibatkan pendarahan, buah yang banyak mengandung air dapat mengakibatkan vagina berair, dan ibu hamil dianjurkan lebih banyak makan sagu dari pada nasi, serta selama masa kehamilan ibu lebih sering mengkonsumsi sagu (papeda) Hal ini menandakan bahwa masih minimnya pengetahuan ibu balita dan dapat memicu terjadinya masalah pada bayi dan balita berupa stunting dan wasting. Memberikan makanan yang baik, menjaga buah hati dalam lingkungan yang baik, memberikan asupan gizi yang baik adalah hal yang sebaiknya diperhatikan dalam 1000 hari pertama kehidupan anak, sehingga tidak terjadi gagal tumbuh yang dapat menyebabkan stunting [5]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ada menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara kualitas konsumsi makanan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan di Desa Glundengan Kabupaten Jember [6]. Pengetahuan bagi ibu hamil lebih efektif apabila para kader posyandu diberikan pelatihan informasi gizi, atau mendatangkan ahli gizi dari puskesmas sehingga kader posyandu lebih optimal dalam pelayanan dan pemberian informasi.

#### 3.2 *Kegiatan Posyandu Balita*

Kegiatan layanan yang di berikan di Posyandu semua balita yang datang berkunjung dilakukan penimbangan berat badan oleh kader dan hasil tersebut langsung di isikan kedalam buku KIA (bagi ibu yang membawa buku KIA). Masih ada ibu balita yang lupa membawa dan belum memiliki buku KIA. Adapun kegiatan pelayanan Posyandu tempat pengabdian pada umumnya meliputi penimbangan balita dan pemberian imunisasi.

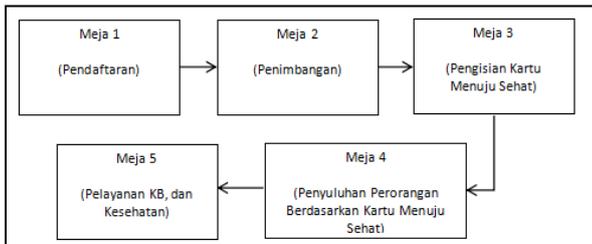


Gambar 1. Kegiatan Posyandu Balita

#### 3.3 *Edukasi*

Kegiatan pelayanan posyandu belum ada kegiatan tambahan lainnya seperti pemberian edukasi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan pencegahan dan penanggulangan diare, sehingga pada tim memberikan edukasi kepada kader posyandu berupa edukasi sistem 5 meja. Sistem 5 meja merupakan sistem yang dibentuk oleh kader berupa tahapan yang harus dilalui oleh ibu balita, bayi dan balita. Untuk mendukung sistem ini

diperlukan dukungan dari kader dan tim penggerak ibu PKK dari kelurahan. Kegiatan edukasi ini direspon baik oleh para kader, namun para kader juga memerlukan bantuan dari pihak puskesmas terkait pelayanan, terutama untuk petugas KB, perawat, dan pelatihan oleh petugas dari puskesmas.



Gambar 2. Alur Pelayanan Sistem 5 Meja

Edukasi juga dilakukan kepada ibu balita terutama terkait perilaku hidup baik dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bentuk perwujudan hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat. Edukasi perilaku hidup baik dan sehat kepada ibu balita diharapkan dapat menghilangkan keyakinan praktek budaya masyarakat khususnya ibu balita yang kekurangan pengetahuan. Edukasi dilakukan dengan melakukan pendekatan persuasif perorangan sambil melakukan kegiatan posyandu balita. Adapun edukasi berupa menjaga diri dan lingkungan terutama untuk ibu balita yang memiliki kandang ternak dekat dengan rumah, memperkenalkan makanan sehat, menghindari pekerjaan berat saat kehamilan, membiasakan mencuci tangan dengan air dan pengecekan rutin kehamilan. Penelitian yang pernah dilakukan di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa anak yang memiliki kandang hewan berdekatan dengan rumah beresiko memiliki stunting 2,3 kali lebih tinggi karena dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi [7]



Gambar 3. Pemberian Edukasi Pelayanan Hidup Baik dan Sehat Kepada Ibu Balita

#### 4. KESIMPULAN

Adanya kegiatan edukasi kepada kader posyandu terkait pelayanan 5 meja memberikan penyegaran kepada kader dalam pembaharuan pelayanan. edukasi perilaku hidup baik dan sehat memberikan pemahaman bahwa pantangan makanan bergizi tidak benar adanya.

#### 5. SARAN

Kegiatan ini akan lebih baik apabila diadakan pelatihan rutin kepada kader dan penambahan sumber daya manusia serta sarana di posyandu Klamasen dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil, ibu balita, balita dan bayi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lp3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan Kelurahan Klamasen dan Posyandu Klamasen Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian dan memberikan edukasi.

#### .DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI

- [2] Istibakhati, N. (2019). Pengaruh pendidikan gizi seimbang 1000 HPK (hari pertama kehidupan) dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur di Desa Sumoroto. Madiun: Stikes Bhakti Mulia
- [3] Perpres no 59 tahun 2017. Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- [4] Notoatmodjo, 2017, pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: PT Rineka Cipta
- [5] Kementrian Kesehatan RI. 2017. Buku Saku Pantauan Status Gizi. Buku Saku, 1-150.
- [6] Deni. (2023). Hubungan Kualitas Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal Sintesis Penelitian Sains Terapan Dan Analisisnya*. Probolinggo. Vol 4(2) Hal 87-96.
- [7] Hartono, M.S (2024). Strategi kebijakan Penanggulangan Stunting Melalui Pendekatan Holistik Dan Terintegrasi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kelitbangan Kabupaten Buleleng*. Buleleng. No.2, Vol 3